

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1. Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2013:2) adalah :

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif asosiatif. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk

menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:53), yaitu :

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) serta kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch.Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut :

“ Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

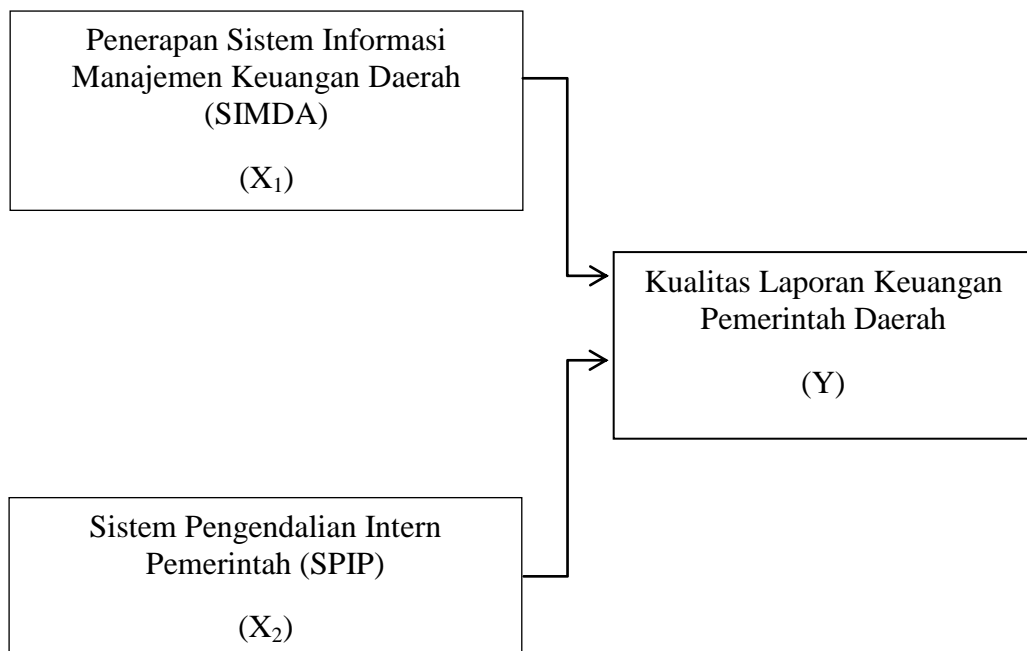
Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah melalui perhitungan statistik.

3.1.3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini Pemerintah Daerah Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Penerapan SIMDA dan SPIP berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

3.1.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan pengaruh penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Adapun model penelitian ini dapat dilihat dari dalam gambar berikut ini :



Gambar 3.1

Instrumen Penelitian

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2013:59) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:59), mendefinisikan variabel bebas yaitu sebagai berikut :

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) (X_1) dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) (X_2). Penjelasan kedua variabel dijelaskan sebagai berikut :

a. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA)

Menurut Andini Kusuma Dewi (2014) definisi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) adalah sebagai berikut :

“Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah merupakan sebuah sistem pengelolaan keuangan daerah berbasis teknologi informasi yang dapat membantu pemerintah daerah dalam menghasilkan informasi keuangan yang relevan, cepat, akurat, lengkap dan dapat di uji kebeneranny.Aplikasi SIMDA juga dapat menghasilkan laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya secara lebih komprehensif yang meliputi informasi mengenai posisi keuangan daerah, kondisi kinerja keuangan dan akuntabilitas pemerintah daerah”.

Definisi Sistem Informasi Manajemn Daerah (SIMDA) menurut Djaja dalam Halens Ryanlie Ole (2014) yaitu :

“Aplikasi SIMDA merupakan aplikasi database yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan keuangan daerah di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Aplikasi SIMDA dikembangkan dengan memperhatikan dan mengimplementasikan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)”

b. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Menurut Mahmudi (2010:20) Sistem Pengendalian Intern adalah :

“proses yang integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen (eksekutif) dan jajarannya untuk memberikan jaminan atau keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah sebagai berikut:

“Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SPIP, adalah Sistem Pengendalian Intern (SPI), yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan lingkungan pemerintah daerah”.

Definisi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah ada pada keterbatasan atau mengacu pada Sistem Pengendalian Intern umum.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:59), mendefinikasikan variabel terikat atau variabel dependen yaitu sebagai berikut :

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

Menurut Erlina Rasdianto (2013:21) mengemukakan bahwa:

“Laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukannya”.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Agar lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) (X ₂)	Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dalam Cetak <i>Blue Print</i> Sistem Aplikasi <i>e-Government</i> tercantum dalam kerangka arsitektur <i>e-Government</i> terdiri dari empat lapis struktur yaitu akses, portal pelayanan publik, organisasi pengelolaan dan pengolahan, Infrastruktur dan aplikasi dasar semua prasarana	Akses	a. Kemudahan akses oleh masyarakat untuk mengakses situs pelayanan public b. Batasan mengakses situs pelayanan public c. Gangguan pada saat mengakses d. Keterhubungan jaringan telekomunikasi dengan computer harus didukung dengan jaringan internet yang baik.	a.Ordinal b.Ordinal c.Ordinal d.Ordinal	1-6
		Portal, Pelayanan Publik	a. pelayanan publik terhubung dengan akses media komunikasi terhadap	a.Ordinal	7-10

			<p>pemakai informasi</p> <p>b. pemakai informasi menggunakan situs web sebagai pengelolaan informasi dokumen</p>	b.Ordinal	
		Organisasi pengelolaan dan Pengolahan	a. Organisasi sebagai alat penyedia transaksi informasi dan dokumen elektronik	a.Ordinal	11-13
	Sumber : Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia	Infrastruktur dan aplikasi dasar semua prasarana	<p>a. Tahapan prosedur setiap transaksi ekonomi</p> <p>b. Pengelolaan transaksi harus menggunakan software aplikasi dalam system manajemen keuangan daerah</p>	<p>a.Ordinal</p> <p>b.Ordinal</p>	14-24

		<p>Sumber : Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia</p>	<p>c. Informasi manajemen daerah harus sesuai dengan kebutuhan</p> <p>d. Pada aplikasi terdapat keterkaitan antara back office dan portal pelayanan public</p> <p>e. Sistem informasi manajemen daerah harus didukung jaringan yang baik, handal, aman dan terpercaya agar memiliki kualitas informasi yang baik</p>	<p>c.Ordinal</p> <p>d.Ordinal</p> <p>e.Ordinal</p>	
--	--	--	--	--	--

Tabel 3.2
Operasional Variabel
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi (Unsur-unsur)	Indikator	Skala	Item
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Untuk menghasi lkan laporan keuangan pemerintah daerah diperluka n proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam sistem akuntansi pemerintah daerah. Sistem akuntansi didalamn ya mengatur Sistem Pengenda lian Intern (SPI), kualitas laporan keuangan sangat dipengar	1. Lingkun gan Pengend alian	<p>a. Pekerjaan para pekerja harus berlandaskan pada norma-norma atauran yang ada untuk kelancaran kegiatan</p> <p>b. Para pegawai harus mempunyai sifat-sifat kepemimpinan</p> <p>c. Kegiatan harus didukung dengan struktur organisasi yang sesuai dengan fungsinya</p> <p>d. Para pegawai harus mengerjakan tugas-tugasnya sesuai dengan job description dan tanggung jawabnya</p> <p>e. Sub-sub kebijakan harus</p>	<p>a.Ordinal</p> <p>b.Ordinal</p> <p>c.Ordinal</p> <p>d.Ordinal</p> <p>e.Ordinal</p>	1-11

	<p>uhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian intern yang dimiliki pemerintah daerah.</p> <p>Sumber : Mahmudi (2010: 29)</p>	<p>2. Penilaian Risiko</p> <p>3. Kegiatan Pengendalian</p>	<p>dijalankan dan diterapkan sesuai dengan fungsinya</p> <p>f. Adanya pengawasan untuk kelancaran kegiatan para pekerja</p> <p>g. Budaya organisasi di dalam lingkungan kegiatan pekerjaan mewujudkan kegiatan kelancaran para pegawai</p> <p>a. Antisipasi terhadap masalah yang akan terjadi pada tempat kerja</p> <p>a.Mengulas kembali kegiatan yang telah dilaksanakan agar tidak terjadi kesalahan</p> <p>b.kegiatan internal dilakukan secara berkala di tempat kerja</p>	<p>f.Ordinal</p> <p>g.Ordinal</p> <p>a.Ordinal</p> <p>a.Ordinal</p> <p>b.Ordinal</p>	<p>12-13</p> <p>14-26</p>
--	---	--	--	--	---------------------------

			c.adanya antisipasi agar kegiatan berjalan dengan lancer dan informasi dapat dipastikan keakuratanya	c.Ordinal	
			d.sistem keamana untuk barang berharga	d.Ordinal	
			e.mengulas kembali untuk kegiatan pekerjaan	e.Ordinal	
			f.kelancaran kegiatan dilakukan para pegawai yang bekerja sesuai dengan bidang masing- masing	f.Ordinal	
			g.Pemberian kekuasaan kepada pegawai sesuai dengan standar	g.Ordinal	
			h.Ketelitian dalam menjalankan kegiatan pekerjaan akan memberikan kelancaran	h.Ordinal	

			<ul style="list-style-type: none"> h. Kelancaran dan keamanan sistem informasi i. Hal-hal penting harus dicatat untuk kelancaran dalam kegiatan pekerjaan j. Penyimpanan semua file-file kegiatan pekerjaan harus dijalankan dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> h.Ordinal i.Ordinal j.Ordinal 	
		4. Informasi dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya budaya organisasi yang baik untuk kelancaran kegiatan pekerjaan b. Pembaharuan sistem menjadi lebih baik lagi agar dapat menunjang kegiatan pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> a.Ordinal b.Ordinal 	27-28

		<p>5. Pemantauan Pengendalian Intern</p> <p>Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah</p>	<p>a.sistem keamanan membantu meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan</p> <p>b.memeriksa ulang atau review kembali hal-hal yang telah dilakukan</p> <p>c.adanya pengembalian keputusan yang tepat untuk rekomendasi hasil yang telah didapat</p>	<p>a.Ordinal</p> <p>b.Ordinal</p> <p>c.Ordinal</p>	29-32
--	--	---	---	--	-------

			<p>disusun berdasarkan kebijakan-kebijakan yang harus dijalankan</p> <p>e.laporan keuangan harus mempunyai kelengkapan yang akurat.</p>	e.Ordinal	
		Andal	<p>a.Penyajian jujur menjadi factor terpenting dalam penyajian informasi laporan keuangan</p> <p>b.Dapat diverifikasi dan kewajaran informasi sangat dibutuhkan demi kelancaran kegiatan pekerjaan</p> <p>c.Netralis karena kualitas laporan keuangan harus benar-benar</p>	<p>a.Ordinal</p> <p>b.Ordinal</p> <p>c.Ordinal</p>	7-11

			<p>terjamin kebenarannya</p> <p>d. pencatatan dilakukan secara berkala sesuai dengan kebijakan yang ada</p> <p>e. informasi laporan keuangan tidak berpihak kepada siapapun dan digunakan sesuai dengan fungsinya.</p>	<p>d.Ordinal</p> <p>e.Ordinal</p>	
		Dapat dibandingkan	<p>a. Perbandingan dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Perbandingan beberapa informasi laporan keuangan demi kelancaran kegiatan pekerjaan dan sebagai bahan pertimbangan keputusan selanjutnya</p>	Ordinal	12-14

		Dapat dipahami	a. Batas pemahaman dan pengguna. Informasi laporan keuangan harus bersifat fleksibel, dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pengguna	a.Ordinal	15-16
		Sumber : Mursyidi (2013:47)	b. laporan keuangan harus digunakan dan dimanfaatkan sesuai dengan kegunaannya	b.Ordinal	

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi.

Menurut Sugiyono (2013:115) menyatakan bahwa populasi adalah :

‘‘Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.’’

Dari pengertian diatas, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi juga obyek atau benda-benda subyek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan di bagian keuangan dan umum pada Pemerintah Daerah Kota Bandung. Jumlah populasi dari setiap bagian dapat dilihat dalam tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.4
Populasi Pada Pemerintah Daerah Kota Bandung

No	Bagian	Jumlah
1	Keuangan	10
2	Akuntansi	15
3	Sistem	10
4.	Umum	10
Jumlah		45

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:116) definisi sampel yaitu sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dan populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 45 orang, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Maka : } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{45}{1 + (45 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{45}{1 + (45 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{45}{1 + 0.1125}$$

$n = 40,44$ dibulatkan menjadi 41 responden.

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 45 orang dengan tarif kesalahan 5%, maka sampel 41 responden.

Untuk penyebaran sampel pada Pemerintah Daerah Kota Bandung perhitungan sebagai berikut:

$$Ukuran\ Sampel = \frac{Jumlah\ Populasi}{Total\ Populasi} \times Sampel$$

Tabel 3.5

Sampel Pada Pemerintah Daerah Kota Bandung

No	Bagian	Perhitungan	Total Sampel (yang dibulatkan)
1	Keuangan	$\frac{10}{45} \times 41$	9
2	Akuntansi	$\frac{15}{45} \times 41$	14
3	Sistem	$\frac{10}{45} \times 41$	9

4	Umum	$\frac{10}{45} \times 41$	9
Jumlah Total Sampel			41

3.3.3. Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2013:116) menyatakan bahwa teknik sampling adalah:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.”

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) menyatakan bahwa :

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* (*sampling* menurut daerah).”

Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) menyatakan bahwa :

“Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen”

Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*, hal ini dilakukan karena anggota populasi yakni bagian keuangan dan umum pada Pemerintah Daerah Kota Bandung memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data dari sumber primer.

Menurut Sugiyono (2013:193), mendefinisikan bahwa sumber primer yaitu:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian Lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi/perusahaan yang menjadi objek penelitian. Untuk mendapatkan data primer yaitu dengan cara:

- a. Metode pengamatan (observasi), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung.
- b. Wawancara (*interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
- c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden.

2. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur atau studi kepustakaan, dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta

menelaah literatur berupa buku-buku (*text books*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Riset ini merupakan proses pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.5. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut ;

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang

berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
 - a. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.

Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke perusahaan yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2013:132) menyatakan bahwa skala *likert* :

“Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2013:133), menyatakan bahwa :

“Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor 1 sampai dengan 5.”

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 , dan Y , maka analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan responden.

Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

Untuk Variabel X_1 , X_2 , dan Y :

Untuk Variabel X_1

$$Me = \frac{\sum X_1}{N}$$

Untuk Variabel X_2

$$Me = \frac{\sum X_2}{N}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

X = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

Σ = Epsilon (baca jumlah)

N = Jumlah responden

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner

a. Untuk variabel X_1 terdapat 24 pernyataan/pertanyaan :

Nilai terendah : $1 \times 24 = 24$

Nilai tertinggi : $5 \times 24 = 120$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(120-24)/5 = 19,2$

Atas dasar perhitungan di atas, maka kelas interval untuk Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA)), yaitu :

Tabel 3.6
Kriteria Variabel X_1
Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA)

Nilai	Kriteria
24 – 43,2	Tidak memadai
43,3 – 62,5	Kurang memadai
62,6 – 81,8	Cukup memadai
81,9 – 101,1	Memadai
102,2 – 120	Sangat memadai

b. Untuk variabel X_2 terdapat 32 pernyataan/pertanyaan :

$$\text{Nilai terendah} : 1 \times 32 = 32$$

$$\text{Nilai tertinggi} : 5 \times 32 = 160$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(160-32)/5 = 25,6$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) , yaitu :

Tabel 3.7
Kriteria Variabel X_2
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Nilai	Kriteria
32 – 57,6	Tidak baik
57,7 – 83,3	Kurang baik
83,4 – 109	Cukup baik
110 – 135,6	Baik
135,7 – 169	Sangat baik

c. Untuk variabel Y terdapat 16 pernyataan/pertanyaan :

$$\text{Nilai terendah} : 1 \times 16 = 16$$

$$\text{Nilai tertinggi} : 5 \times 16 = 80$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(80-16)/5 = 12,8$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Kualitas Laporan Keuangan (Variabel Y), yaitu

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Y
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Nilai	Kriteria
16-28,8	Tidak Berkualitas
28,9-41,6	Kurang Berkualitas
41,7-54,4	Cukup Berkualitas
54,5-67,2	Berkualitas
67,3-80	Sangat Berkualitas

3.5.2. Metode Transformasi Data

Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi dan regresi, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
 - a. Menghitung proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.

3. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
4. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
5. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini :

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Keterangan:

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Desity at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah di bawah batas bawah

6. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk

menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada

tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogen).

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas

multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.5.4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.4.1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditunjukkan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Menurut Sugiyono (2013:121) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrument yang digunakan adalah

validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor butir instrumen dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2013:188) menyatakan bahwa :

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$, jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment*) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2013:248)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

3.5.4.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

k = Mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = Varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.6. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1. Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti. Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun pengertian metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:13), pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode peneliti yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program microsoft excel dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Kemudian hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda.

3.6.2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2013:256), adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut :

$$R_{yX_1X_2X_3} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_1y_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1, X_2 secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

R_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

R_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 , X_2 dan Y). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber : Sugiyono (2013:277)

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X=0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefiensi regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila $b(+)$ maka naik, dan bila $b(-)$ maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dengan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

3.6.4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase. Menurut Gujarati (2012:172) Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien β eta

Besarnya koefisien determinasi secara simultan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (pertimbangan tingkat materialitas).

R = Korelasi *product moment*.

3.6.5. Pengujian Hipotesis

3.6.5.1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistik uji t. pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Selanjutnya untuk mencari nilai thitung maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Sumber : Sugiyono (2013:250)

Keterangan :

t = Tingkat signifikan thitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} .

r = Koefisien korelasi.

n = Banyaknya responden.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) yaitu sebagai berikut:

$H_{02} : \beta_1 = 0$, artinya penerapan sistem informasi manajemen keuangan daerah tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

$H_{a2} : \beta_1 \neq 0$, artinya penerapan sistem informasi manajemen keuangan daerah mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya sistem pengendalian intern pemerintah mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya sistem pengendalian intern pemerintah tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Variabel Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) (X_1)

- t hitung $>t$ tabel : terdapat pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
 - t hitung $<t$ tabel : Tidak terdapat pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- b. Untuk variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)
- t hitung $>t$ tabel : Terdapat pengaruh sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
 - t hitung $<t$ tabel : tidak Terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah